

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu pre eksperimen design dengan design penelitian menggunakan *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono mengapa bisa dikatakan *pre eksperimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.<sup>1</sup>

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus, Jl. Bulong Kulon No. 150 Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2022 sampai 5 Juli 2022.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 74.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 8.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien eks psikotik yang ada di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

### 2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang perlu dipelajari sebelum dilakukan penelitian. Karena tidak semua informasi dan data yang akan diproses, tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Teknik untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yaitu sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>4</sup> Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau faktor-faktor populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan tabel kreji dengan jumlah subjek sebanyak 40 responden yang didapatkan dari pengisian angket kemandirian, dari 40 responden tersebut diambil 10 responden untuk diberikan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*. Alasan pemilihan 10 responden karena dilihat dari jumlah keseluruhan hasil pengisian angket yang menunjukkan data responden dengan tingkat perilaku kemandirian yang sangat rendah.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84.

**D. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

**1. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Malhotra, desain penelitian merupakan kerangka atau model untuk melaksanakan suatu proyek penelitian. Menurut Kerlinger desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana terstruktur investigasi yang dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest* yaitu desain penelitian satu kelompok tanpa dilakukannya perbandingan. Pretest dilakukan sebelum diberikannya perlakuan dan posttest diberikan setelah perlakuan, perbedaan pretest diasumsikan merupakan sebab dari adanya perlakuan. Berikut rancangan desain *one group pretest-posttest*:

**Tabel 3. 1**  
*Desain one group pretest-posttest*

$O_1$	$X$	$O_2$
-------	-----	-------

Keterangan:

$O_1$  : Nilai pretest (kemandirian sebelum diberi treatment)

$X$  : Treatment (pemberian treatment dengan bimbingan kelompok)

$O_2$ : Nilai posttest (kemandirian setelah diberikan treatment)

Pemberian pretest dan posttest pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemandirian yang dapat dilihat setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*.

**2. Variabel Penelitian**

**a. Variabel bebas X (Variabel Independen)**

Variabel bebas X (variabel independent) adalah variabel yang memengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas di dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral*.

**b. Variabel terikat Y (Variabel Dependen)**

Variabel terikat Y (variabel dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas, dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian.<sup>5</sup>

Adapun bentuk-bentuk kemandirian yaitu:

1. Kemandirian intelektual
2. Kemandirian sosial
3. Kemandirian emosi
4. Kemandirian ekonomi

### 3. Definisi Operasional

#### a. Bimbingan Kelompok dengan pendekatan *behavioral*

Menurut Tohirin dalam jurnal Dian Novianti Sitompul, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu yang menjadi anggota kelompok.<sup>6</sup> Sedangkan pendekatan *behavioral* adalah suatu teknik terapi dalam bimbingan konseling yang berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli dalam mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalah dan merubah perilaku yang menyimpang agar lebih baik dalam berperilaku. Jadi, bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* merupakan suatu bantuan yang dilakukan secara berkelompok yang bertujuan untuk merubah perilaku individu yang menyimpang agar berubah menjadi perilaku yang baik.

#### b. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan mantap, untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan dukungan dan

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015). 52.

<sup>6</sup> Dian Novianti Sitompul, *pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik roleplaying terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri rantau utara T.A 2014*, Vol. 1 No.1 Maret 2015, 4.

dorongan dari keluarga serta lingkungan dimana mereka berada.<sup>7</sup> Bentuk-bentuk kemandirian yang peneliti ambil dari pendapat Desmita yaitu sebagai berikut: 1) Kemandirian intelektual, 2) Kemandirian Sosial, 3) Kemandirian Emosi, 4) Kemandirian ekonomi. Bentuk-bentuk kemandirian tersebut memiliki indicator sebagai berikut:

*Pertama*, bentuk kemandirian intelektual, adapun indicator bentuk kemandirian ini yaitu: 1) Kemampuan dalam berfikir. 2) Mampu mengatasi masalah yang dihadapi.

*Kedua*, bentuk kemandirian sosial, adapun indicator bentuk kemandirian sosial yaitu: 1) Kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, 2) Tidak bergantung pada aksi orang lain.

*Ketiga*, bentuk kemandirian emosi, adapun indicator bentuk kemandirian ini yaitu: 1) Kemampuan dalam mengontrol diri sendiri, 2) Mampu mengendalikan emosi kepada orang lain.

*Keempat*, bentuk kemandirian ekonomi, adapun indicator bentuk kemandirian ekonomi yaitu: 1) Kemampuan dalam hal mengatur ekonomi sendiri. 2) Mempunyai kemampuan dalam bekerja.<sup>8</sup>

**Tabel 3. 2**

Kisi-kisi Indicator Angket Kemandirian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jml
			Favourable	Unfavourable	
Kemandirian (Y)	Kemandirian Intelektual	Kemampuan dalam berfikir	4		1
		Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	1,18	6	3
	Kemandirian Sosial	Kemampuan dalam berinteraksi dengan	2,9		2

<sup>7</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 54-56.

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 186-187.

	orang lain			
	Tidak bergantung pada aksi orang lain	17	20,8,11,13	5
Kemampuan Emosi	Kemampuan dalam mengontrol diri sendiri	10	5,16	3
	Mampu mengendalikan emosi kepada orang lain	14		1
Kemampuan Ekonomi	Kemampuan dalam mengatur ekonomi sendiri	19	3	2
	Mempunyai kemampuan dalam bekerja	7,12,15		3

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan Uji Validitas atau keabsahan suatu tes yang merupakan petunjuk bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang sedang diukur. Validitas ini terkait dengan keakuratan instrument. Untuk mengetahui apakah angket yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu dilakukan pengecekan korelasi antara skor (nilai) setiap butir aitem pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang umum digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi

setiap pertanyaan itu significant, maka dapat dilihat pada tabel nilai product moment atau dengan menggunakan SPSS 20.00 for windows untuk mengujinya. Berikut adalah rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor masing-masing item

Y = Skor total variabel

N = Banyaknya sampel

Uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara korelasi hitung dengan r table, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika korelasi r hitung < r table maka data tidak valid
- b. Jika korelasi r hitung > r table maka data valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Suatu instrument bisa dikatakan sebagai instrument yang reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Dalam melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan uji *statistic crombach alpha*. Dengan kriteria bahwa instrument tersebut dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji *statistic crombach alpha* lebih besar (>0,60), sedangkan apabila *statistic crombach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (<0,60) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>9</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam memperoleh data primer karena dengan melakukan obsevasi peneliti dapat memperoleh data yang real terhadap suatu

<sup>9</sup> Maskurin, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 352.

hal.<sup>10</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengetahui secara langsung kondisi kemandirian pasien eks psikotik sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

**2. Kuesioner atau Angket**

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang berguna bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang di ditulis sedemikian rupa sehingga responden mencatat dan menjawabnya, seringkali dengan jawaban alternatif secara terbuka yang di tentukan.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti membuat pernyataan tertutup yang kemudian akan di isi oleh responden atau sampling. Bentuk kuesioner/angket yang dihasilkan adalah angket bersifat tertutup, yaitu angket yang pertanyaannya menggunakan teknik pemilihan jawaban, yang memudahkan responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Selain itu, kuesioner ini juga dibuat dalam bentuk link untuk memudahkan para responden untuk mengisi pernyataan yang sudah ada dalam link tersebut. Berikut kriteria jawaban angket yang digunakan dalam menjawab pernyataan angket.

**Tabel 3. 3**  
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pencarian data tentang variabel atau berbagai hal berupa transkrip, notulen rapat, buku, catatan, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini tidak terlalu sulit

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 226.

<sup>11</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 152.



jika dibandingkan dengan metode lain karena jika terjadi kesalahan, sumber datanya tetap sama, tidak berubah.<sup>12</sup> Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data-data penunjang penelitian yang akan dilakukan berupa bukti telah melakukan bimbingan kelompok. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang bertujuan sebagai data pendukung dan penguat untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* di Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat Kudus.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu:

### 1. Analisis Pendahuluan

Rangka awal pelaksanaan penelitian ini adalah analisis pendahuluan dengan cara memasukkan hasil dari pengolahan data angket responden menjadi sebuah tabel distribusi frekuensi. Tahapan analisis ini berguna untuk menentukan skor penilaian angket yang sebelumnya telah dijawab oleh responden dengan beberapa ketentuan di bawah ini:

- a. Jawaban pernyataan positif (*favourable*) diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif:
  - 1) Skor 4 jika jawaban Sangat Setuju (SS).
  - 2) Skor 3 jika jawaban Setuju (S).
  - 3) Skor 2 jika jawaban Tidak Setuju (TS).
  - 4) Skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).
- b. Jawaban pernyataan negatif (*unfavourable*) diberi bobot atau disamakan nilai kuantitatif:
  - 1) Skor 1 jika jawaban Sangat Setuju (SS).
  - 2) Skor 2 jika jawaban Setuju (S).
  - 3) Skor 3 jika jawaban Tidak Setuju (TS).
  - 4) Skor 4 jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

### 2. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas Data

Tahap pertama dari asumsi dasar yaitu pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau nilai residu di dalam suatu

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 77.

penelitian dengan distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas memakai *software* SPSS 20.00 *for windows* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Distribusi dianggap normal ketika nilai probability sig 2 tailed > 0,05.

Ditribusi dianggap tidak normal jika nilai probability sig 2 tailed < 0,05.<sup>13</sup>

**b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas memiliki tujuan untuk melihat apakah jumlah sampel yang berasal dari populasi bervarians homogen atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan model Anova.1 adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Varians populasi adalah homogen

Ha : Varians populasi adalah tidak homogen.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

Jika probablility sig ≥ 0,05 maka Ho diterima.

Jika probability sig ≤ 0,05 maka Ha ditolak.<sup>14</sup>

**b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yakni menggunakan Uji-t, *t-test* sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) untuk mengukur perbedaan kemandirian sebelum dan sesudah dilakukan treatmen, kemudian hasil tersebut digunakan nutuk menentukan apakah bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral efektif terhadap pembentukan kemandirian pada penyandang eks psikotik atau tidak. Adapun rumus Uji-t pada penelitian ini yaitu:

$$t = \frac{X_1^- - X_2^-}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

S<sub>1</sub><sup>2</sup> = Varians *Posttest*

S<sub>2</sub><sup>2</sup> = Varians *Pretest*

X1 = nilai rata-rata *posttest*

<sup>13</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), 85.

<sup>14</sup> Tedi Rusman, *Statiska Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015), 48.

$X_2$  = nilai rata-rata *pretest*

$n_1$  = jumlah eks psikotik pada saat *posstest*

$n_2$  = jumlah eks psikotik pada saat *pretest*<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2011), 273.